

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini sedang dalam tahap berkembang menuju negara maju. Sejak adanya krisis pada tahun 1998, pengangguran di Indonesia terus bertambah. Banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut saat krisis tahun 1998. Namun tidak sedikit juga wirausaha yang masih bertahan dan berjuang di tengah krisis yang terjadi di Indonesia. Pada saat ini perekonomian Indonesia telah mengalami perubahan. Perubahan ini tak lepas dari adanya jumlah kewirausahaan yang ada di Indonesia. Tingginya perkembangan jumlah kewirausahaan yang sukses tersebut akan menjadikan penggerak ekonomi Indonesia yang dapat mengatasi adanya pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Di negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk baru yang inovatif. Tahun 1980-an di Amerika telah lahir sebanyak 2 juta wirausahawan baru, mereka menciptakan lapangan kerja baru. Demikian pula di Eropa Timur, wirausahawan ini mulai membuka diri terhadap lahirnya wirausahawan Universitas Beijing, menghapus mata kuliah Marxis, dan menggantinya dengan mata kuliah kewirausahaan (Alma, 2013)

Saat ini di Indonesia memiliki sistem ekonomi yang berbasis UKM (Usaha Kecil Menengah) dengan *spirit of entrepreneurship* yang kuat, dan memiliki konseptual yang tangguh. Adanya sistem ekonomi yang seperti ini ternyata dapat bertahan dari badai krisis moneter beberapa tahun yang lalu. *Entrepreneurship* itu berkembang berdasarkan naluri, personal, dan alamiah karena pada jaman dahulu sebelum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, sehingga terjemahannya sangat multiarti. Ada yang berpendapat *entrepreneur* berarti jiwa yang bebas atau berani memutuskan untuk dirinya sendiri. Namun, bila diterjemahkan secara literatur, *entrepreneur* berarti “*Between Taker*” atau “*Go Between*” (Hisrich, Robert D; Michael P. Peters & Dean A. Shepherd, 2004. *Entrepreneurship*. 6th Edition. Boston: McGraw Hill). Terjemahan bebasnya adalah orang yang berani memutuskan dan mengambil risiko dari satu pekerjaan, proyek, ide, atau lebih pilihan di mana semua pilihannya memiliki manfaat yang risiko yang berbeda (Hendro, 2011).

Kewirausahaan disebut juga *entrepreneurship*, istilah kata ini cukup populer dimasyarakat dan sering digunakan pada perguruan tinggi atau akademis. Kesepakatan arti dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) atau mengadakan suatu perubahan atas yang lama (inovasi) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Sedangkan wirausaha disebut juga *entrepreneur* adalah orang yang melakukan tindakan tersebut dengan

menciptakan suatu gagasan dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan (Harmaizar, 2006).

Menurut Hendro (2011) Jumlah wirausahawan yang mandiri dan sukses akan menjadi lokomotif ekonomi Indonesia yang mampu mengatasi tingkat kemiskinan yang absolut atau permanen.

Menurut Wahjono, (2009) menyatakan beberapa penelitian tentang perusahaan keluarga telah mencatatkan peran yang sangat signifikan dari perusahaan keluarga atas pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perusahaan keluarga telah memberi kontribusi yang sangat besar bagi kegiatan ekonomi. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan bukan keluarga yang mengalami pasang surut pertumbuhan, perusahaan keluarga justru menunjukkan kinerja yang stabil dan cenderung meningkat. Sebagai dampak dari itu, perusahaan keluarga mampu memberi sumbangan antara 45% sampai 70% dari Produk Domestik Kotor (GDP) dan banyak menyerap tenaga kerja di banyak negara.

Menurut John L. Ward dan Craig E. Aronoff (2002), dalam Susanto (2005) suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila terdiri dari dua atau lebih anggota keluarga yang mengawasi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Robert G. Dannelley (2002), suatu organisasi dinamakan perusahaan keluarga apabila paling sedikit ada keterlibatan dua generasi dalam keluarga itu dan mereka memengaruhi kebijakan perusahaan pemiliknya, baik dari tradisi informal organisasi maupun dari publikasi formal perusahaan.

Kesuksesan sebuah perusahaan adalah hal yang penting bagi pengusaha karena kesuksesan mempengaruhi kesejahteraan dan kemakmuran seseorang. Dalam sebuah bisnis akan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan seorang pengusaha, diantaranya adalah: dukungan keluarga, jaringan sosial, motivasi internal, dan teknologi informasi dan komunikasi (Jani dan Omar 2011). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga, kemudian jaringan sosial yang luas, motivasi internal yang tinggi, serta kemampuan pengusaha untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi, maka akan mendukung lancarnya bisnis pengusaha.

Pada penelitian ini akan difokuskan pada PT. Abadi Nawatama, Semarang. Identifikasi faktor yang akan diteliti meliputi dukungan keluarga, jaringan sosial, motivasi internal, dan teknologi informasi dan komunikasi. PT. Abadi Nawatama didirikan pada tahun 1982 oleh Thio Kong Lian, namun saat ini pemimpin PT. Abadi Nawatama telah berpindah tangan pada tahun 1995, dan sekarang di jabat oleh Thio Tiau Ping bersama dengan kedua adiknya, Thio Tiau Ming, dan Thio Chen Moy. Saat ini PT. Abadi Nawatama sudah mempersiapkan generasi penerus untuk melanjutkan bisnisnya. Generasi penerus PT. Abadi Nawatama yaitu bernama Christian. PT. Abadi Nawatama beralamat di Jalan Bubakan 17 A Kranggan Semarang. Saat ini jumlah karyawan yang dimiliki oleh Thio Tiau Ping sebanyak 18 orang karyawan. Jenis usaha PT. Abadi Nawatama adalah usaha yang bergerak di bidang penjualan alat

pertukangan. Pada tahun 1998 PT. Abadi Nawatama mengalami kerugian besar yang membuat perusahaannya hampir bankrut, namun PT. Abadi Nawatama mencoba meminjam uang untuk modal, dan akhirnya PT. Abadi Nawatama dapat bangkit lagi. Hingga akhirnya pada tahun 2002 PT. Abadi Nawatama mulai mencoba mengimport barang dari China. Hingga sekarang PT Abadi Nawatama melengkapi barang-barangnya dari China.

Berdasarkan pada uraian tersebut penelitian ini berjudul:  
**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG KESUKSESAN BISNIS KELUARGA “PT. ABADI NAWATAMA”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah keterlibatan keluarga dalam mendukung kesuksesan pengusaha pada PT. Abadi Nawatama?
- b. Bagaimanakah jaringan sosial dalam mendukung kesuksesan pengusaha pada PT. Abadi Nawatama?
- c. Bagaimanakah motivasi internal dalam mendukung kesuksesan pada PT. Abadi Nawatama?
- d. Bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kesuksesan pada PT. Abadi Nawatama ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana keterlibatan keluarga dalam mendukung kesuksesan PT. Abadi Nawatama
- b. Untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial dalam mendukung kesuksesan PT. Abadi Nawatama
- c. Untuk mengetahui bagaimana motivasi internal dalam mendukung kesuksesan PT. Abadi Nawatama
- d. Untuk mengetahui bagaimana teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung kesuksesan PT. Abadi Nawatama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pihak PT. Abadi Nawatama:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan dan sebagai tambahan informasi mengenai segala hal yang memiliki hubungan dengan faktor kesuksesan pada PT. Abadi Nawatama. Selain itu untuk dapat semakin memajukan usahanya dimasa mendatang dengan memperhatikan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Bagi kalangan akademisi:

Sebagai referensi untuk penelitian dengan topik serupa dimasa yang akan data.